



BULETIN

EDISI
JULI
2023

METEOROLOGI



✓
ANALISIS CUACA
JUNI 2023

✓
PROSPEK CUACA
JULI 2023

Kegiatan Kunjungan Kerja Kepala Balai Besar MKG Wilayah II ke Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang bersamaan dengan kegiatan Sekolah Lapang Iklim yang diadakan di Kec. Kalam Permai, Kabupaten Sintang pada hari Selasa, 06 Juni 2023



STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat

Email : stamet.tebelian@bmkgo.id

Telp. : 0565 - 2023900 ;

BULETIN METEOROLOGI

EDISI JULI 2023



STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN



Stasiun Meteorologi

Tebelian Sintang

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Supriandi, SP, M.Si

PEMIMPIN REDAKSI

Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI

Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR

Saifudin Zukhri, S.Tr

Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS

Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr

Siwi Kuncorojati, S.Tr

Hanifa Nur R, S.Tr

Ida Bagus Gauttama B.D., S.Tr

Hanif Kurniadi S.Tr

DISTRIBUSI

M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, kami dapat hadir kembali menyapa anda para pembaca setia Buletin Meteorologi Edisi Juli 2023 Stasiun Meteorologi Kelas III Tebelian, Sintang.

Buletin ini kami terbitkan sebagai salah satu media komunikasi kepada Anda pengguna layanan data dan informasi Stasiun Meteorologi Kelas III Tebelian Sintang yang bertugas dalam menyelenggarakan fungsi pengamatan, pengumpulan dan penyebaran data, pengolahan, analisis dan prakiraan di dalam wilayahnya serta pelayanan jasa meteorologi. Harapan kami, melalui buletin ini dapat mempermudah kita dalam mengenal karakteristik cuaca dan dapat membantu dalam menginformasikan prakiraan cuaca wilayah setempat khususnya Sintang, Kalimantan Barat. Demi peningkatan kualitas informasi dalam Buletin Meteorologi, kami sangat mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari berbagai pihak. Semoga sajian informasi yang kami berikan membawa manfaat bagi Anda, pembaca setia Buletin Meteorologi. Selamat membaca!

DAFTAR ISI

ii

Kata Pengantar

- Susunan Redaksi
- Daftar Isi
- Daftar Istilah

01

Kondisi Atmosfer

- Analisis Global
- Analisis Regional
- Analisis Lokal

22

Prospek Kondisi Atmosfer

- Prakiraan ENSO
- Prakiraan IOD
- Prakiraan Anomali SPL
- Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

34

Rangkuman

- Kondisi Atmosfer Juni 2023
- Prospek Kondisi Atmosfer Juli - Agustus 2023

38

Kegiatan Stamet Sintang

48

Lensa Meteorologi

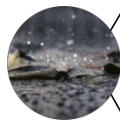
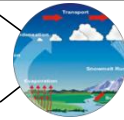
- Mengenal MJO, Penyebab Cuaca Ekstrem yang Melanda Indonesia

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



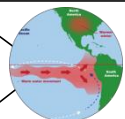
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



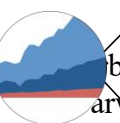
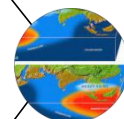
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

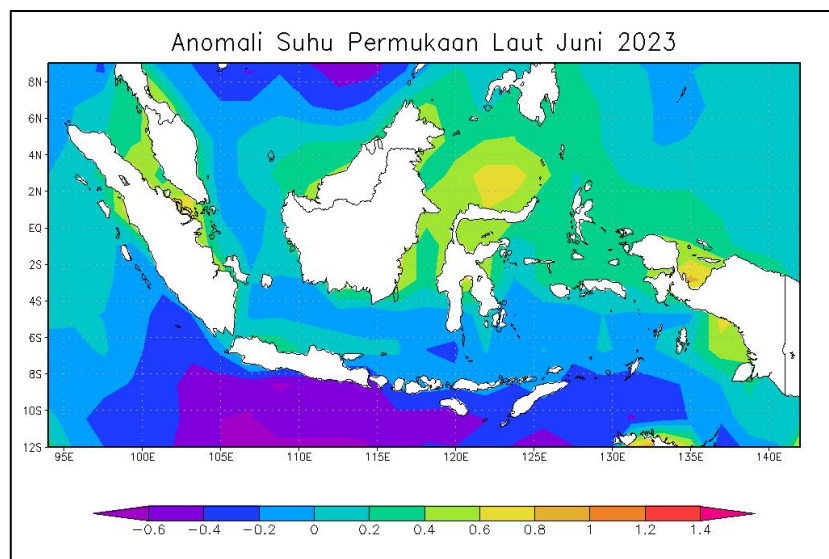
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Juni pada Gambar 1.



Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

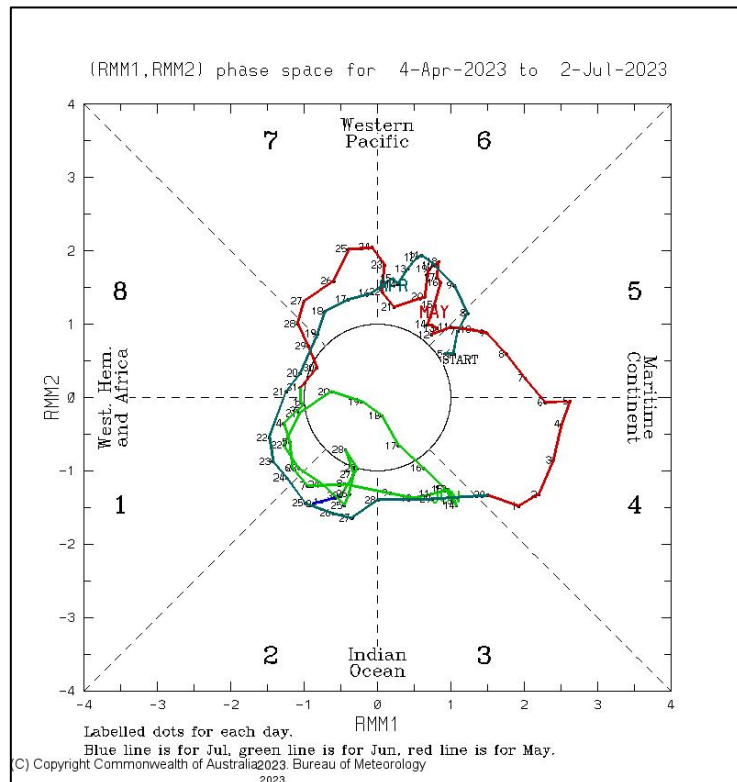
Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0 s.d. 0,4 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Juni cenderung lebih hangat

dibanding keadaan normalnya di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa air laut lebih mudah untuk menguap sehingga suplai uap air dari lautan bertambah, awan penghujan mudah terbentuk dan dapat berdampak pada kejadian hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Julian Oscillation* (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3 & 4. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Juni.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

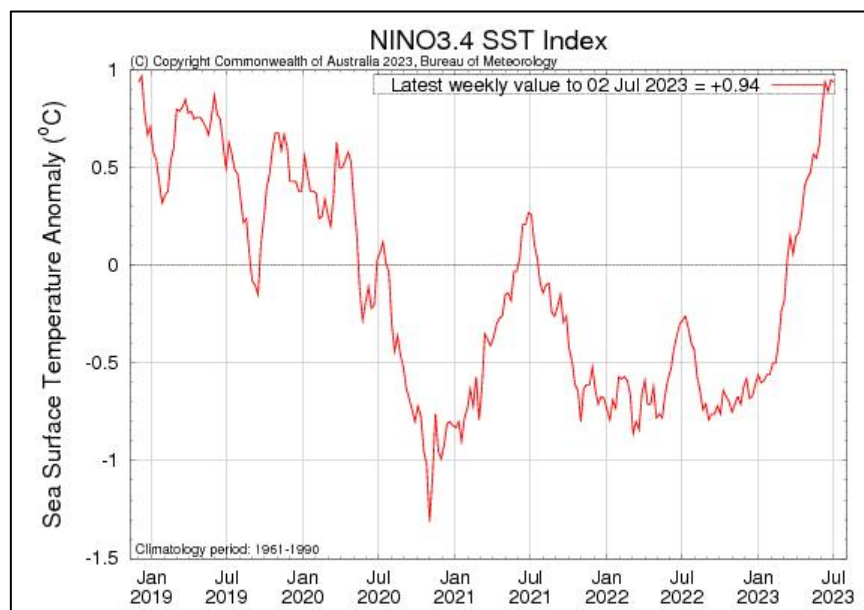
Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan April (garis biru tua), Mei (garis merah), dan Juni (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Juni MJO cenderung terus bergerak di fase 1 hingga 3. Terlihat pada beberapa tanggal di bulan Juni MJO berada di fase 2 dan 3. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

MJO sedang berada di atas wilayah Indonesia khususnya wilayah Kalimantan Barat dengan intensitas kuat.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

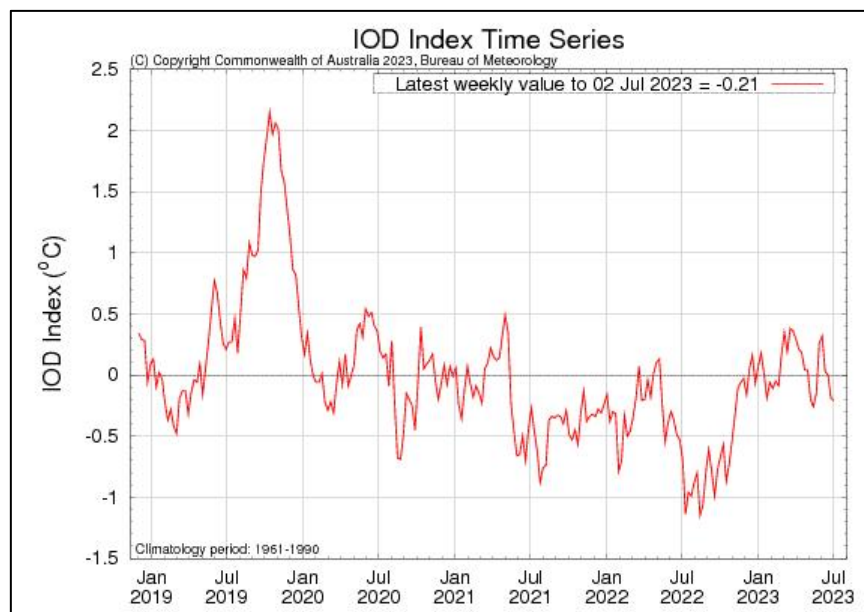
Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas +0,5, sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Juni umumnya indeks ENSO bernilai (+0,94). Hal ini menunjukkan bahwa ENSO masih berada pada fase El-Nino. Hal ini menunjukkan pengaruh fenomena ENSO (El-Nino) terhadap pembentukan awan hujan

menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



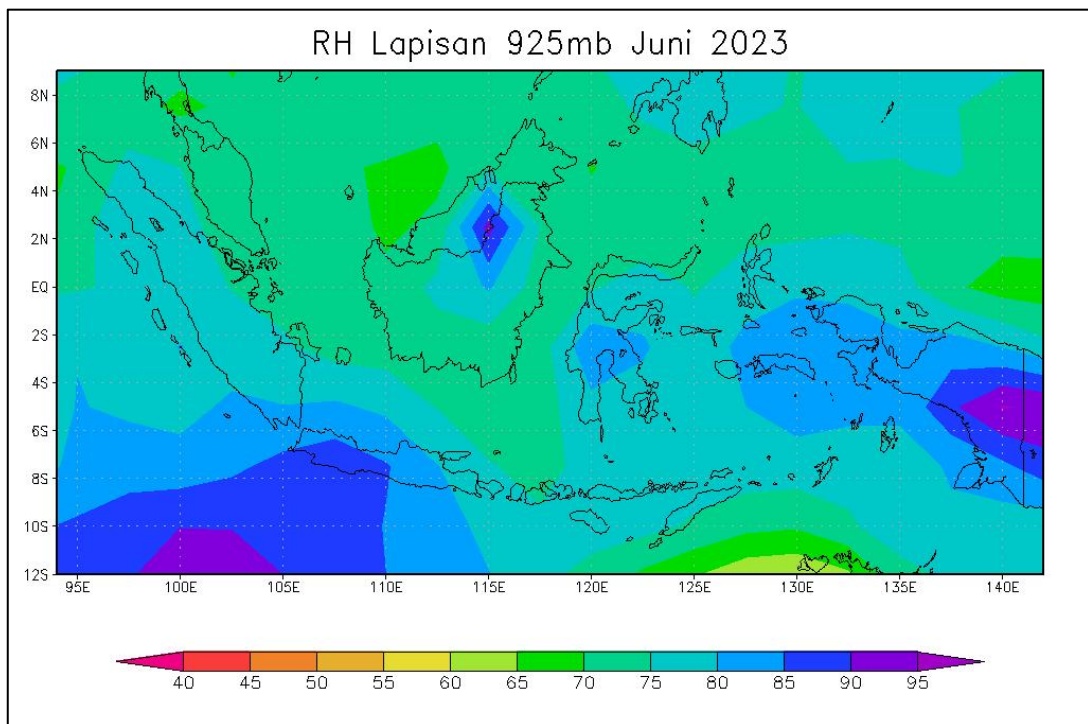
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

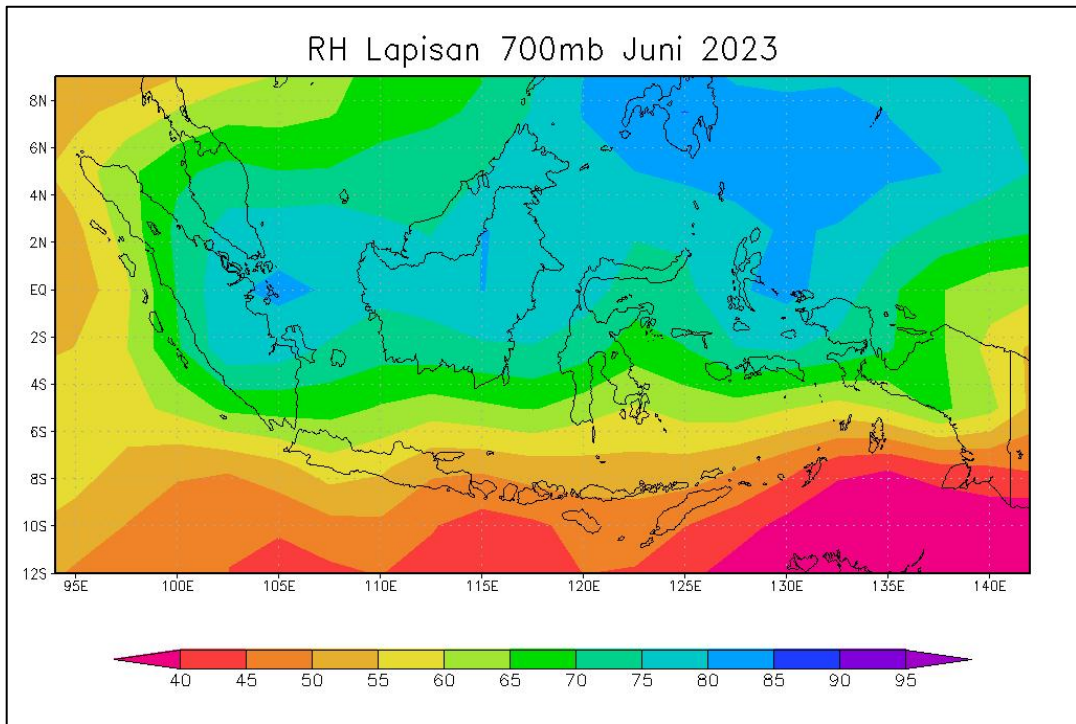
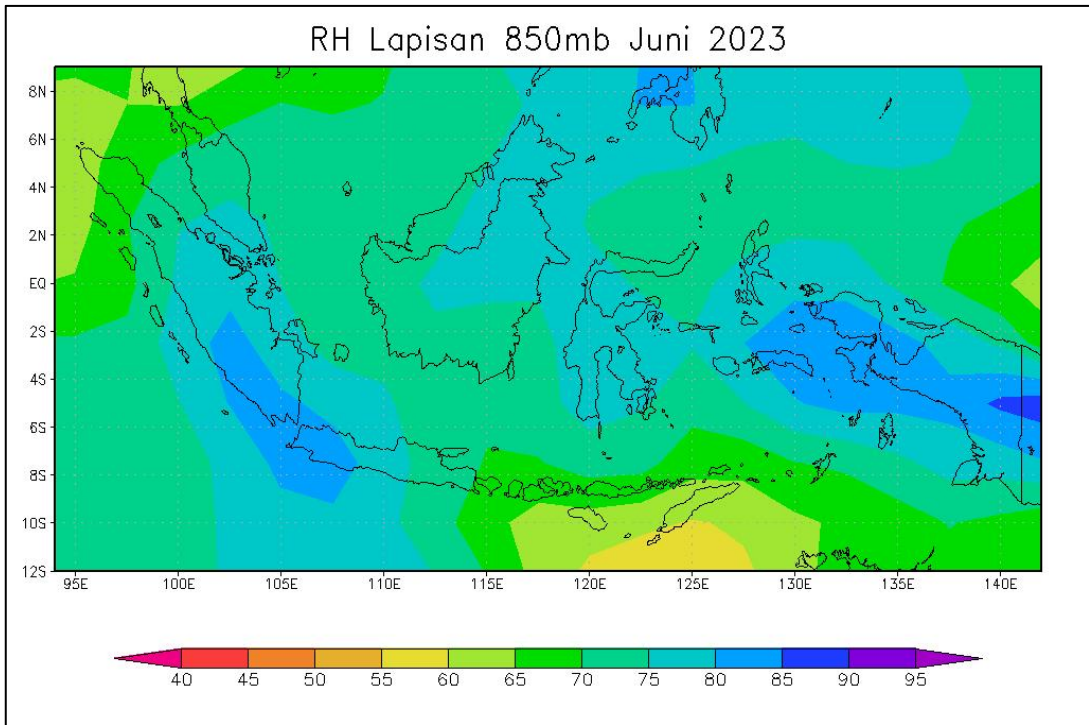
Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Juni umumnya bernilai terakhir (-0,21), hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana dalam hal ini IOD memiliki kontribusi dalam pembentukan awan penghujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

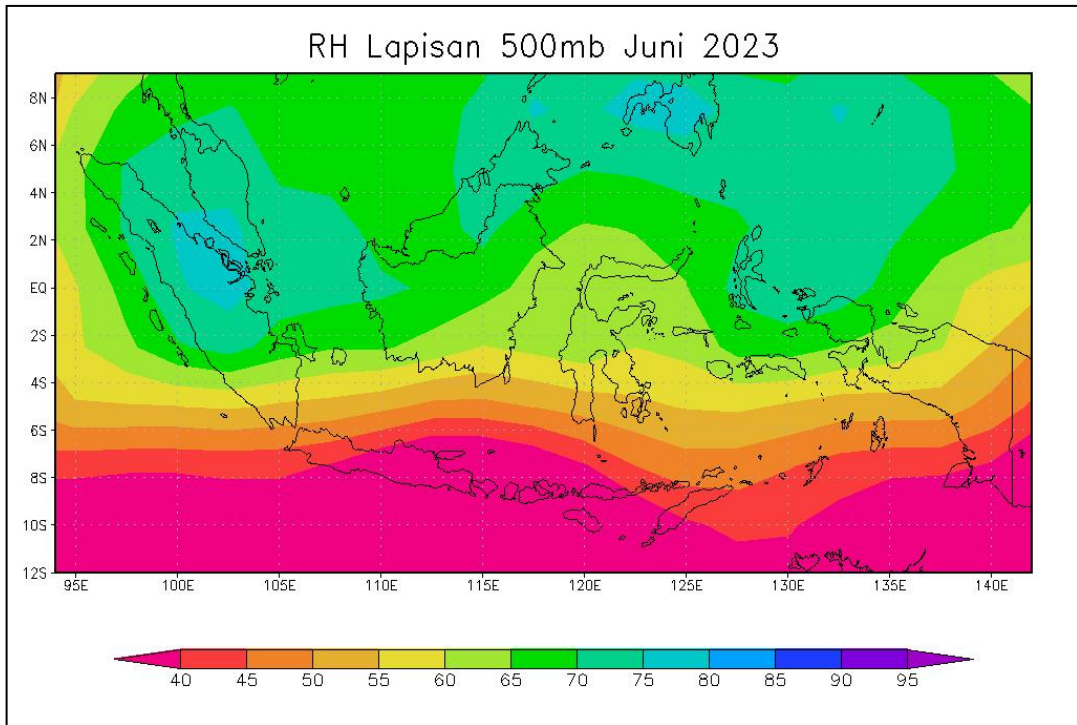
ANALISIS REGIONAL

A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi lembapan yang cukup tinggi. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 80%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 70%.

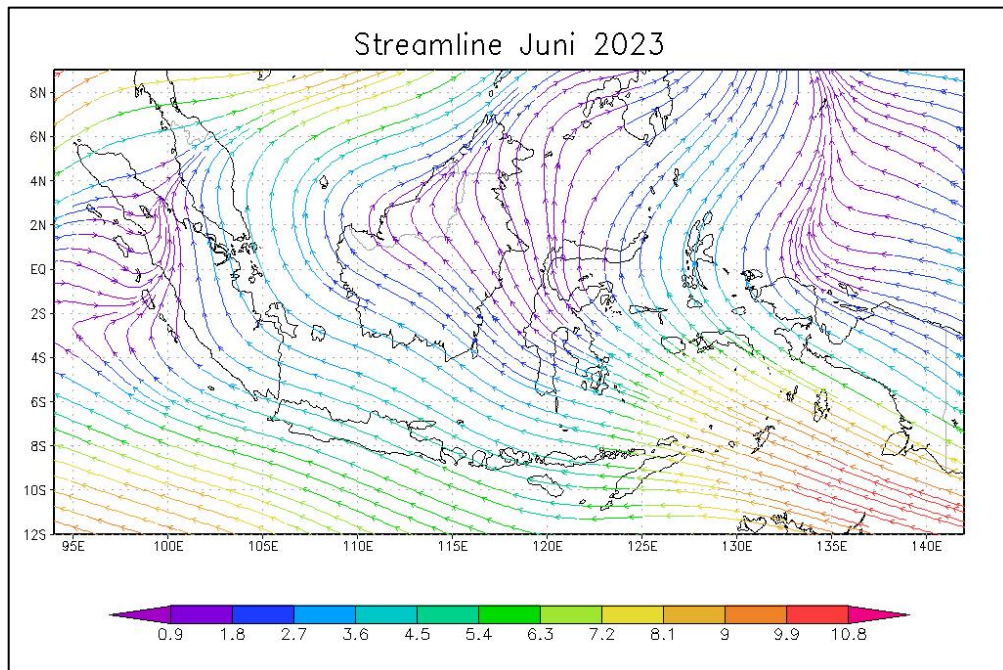






Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan
 Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

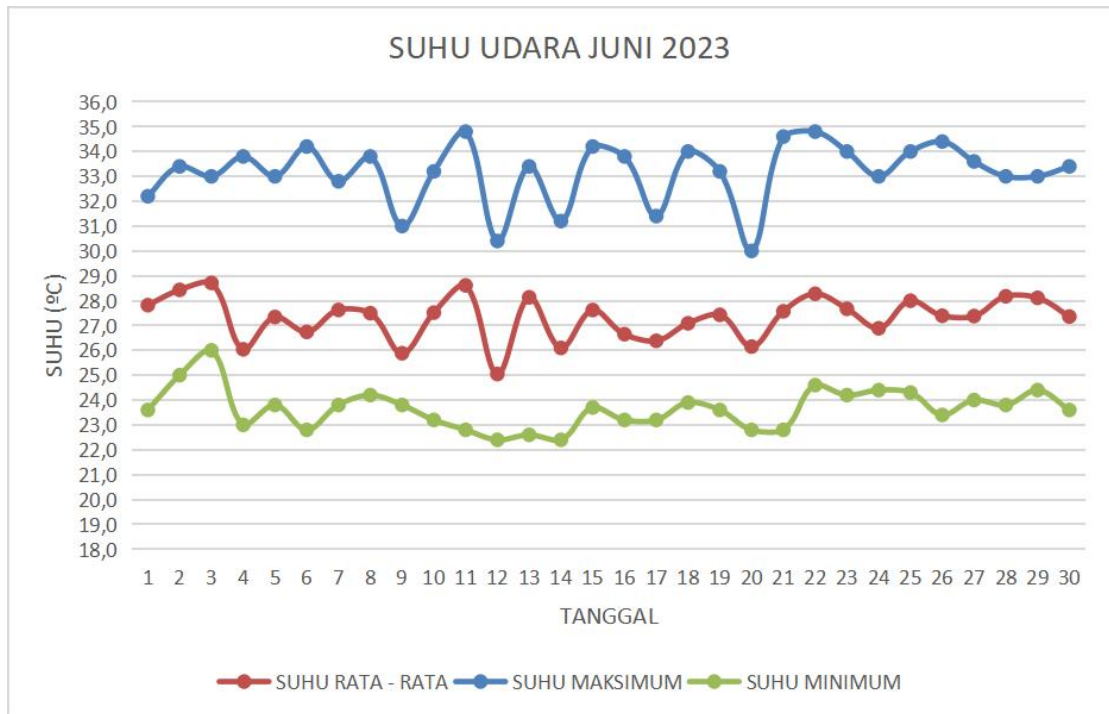


Gambar 6 *Streamline* Angin
 umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Juni. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* tidak terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) di sekitar wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini menyebabkan di bulan Juni wilayah Kalimantan terjadi hujan yang tidak terlalu signifikan, termasuk di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

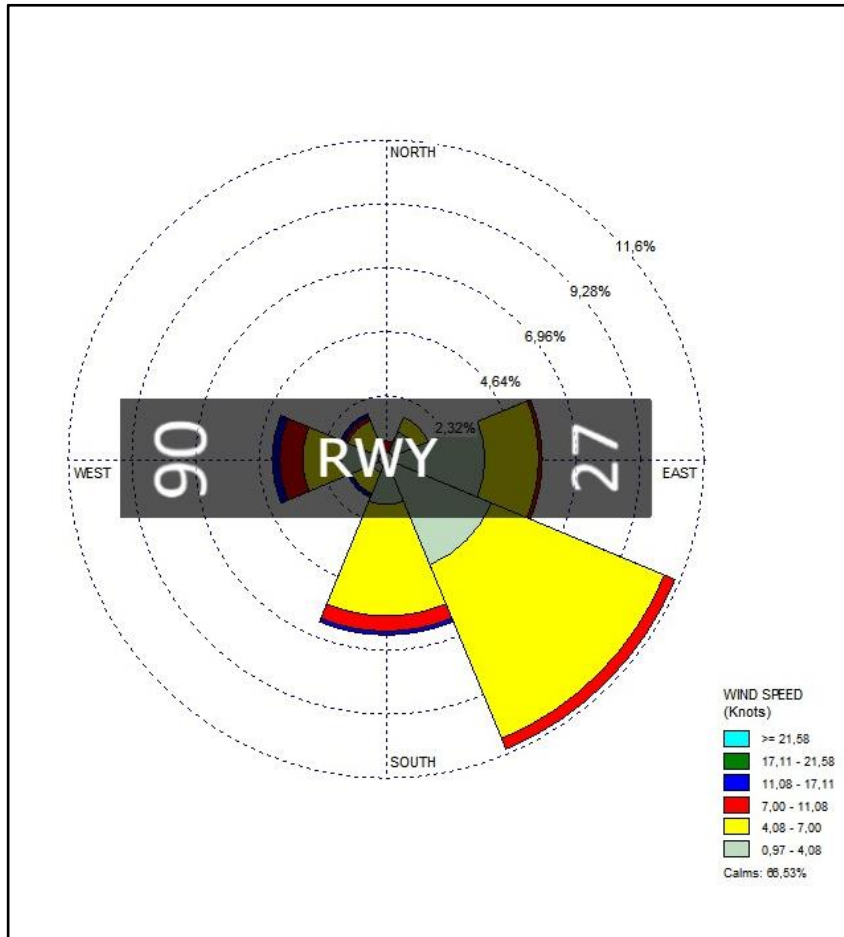
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Juni di Sintang

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,0°C – 28,7°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 34,8°C – 30,0°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 22 Juni 2023. Suhu minimum harian bulan Juni 2023 berkisar antara 26,0°C – 22,4°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 12 dan 14 Juni 2023.

B. Angin



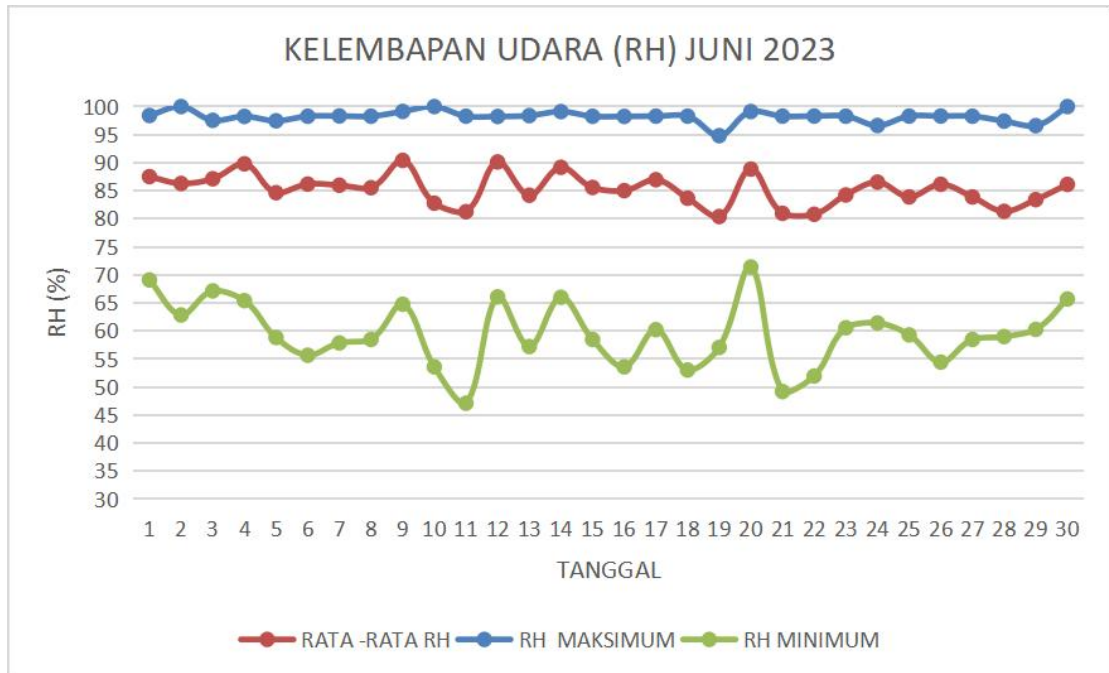
Gambar 8 *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Juni 2023

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin (berhembus dari) di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Juni umumnya angin berhembus dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,88 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 26 km/jam terjadi tanggal 6 Juni pukul 20.00 WIB.

C. Kelembapan Udara

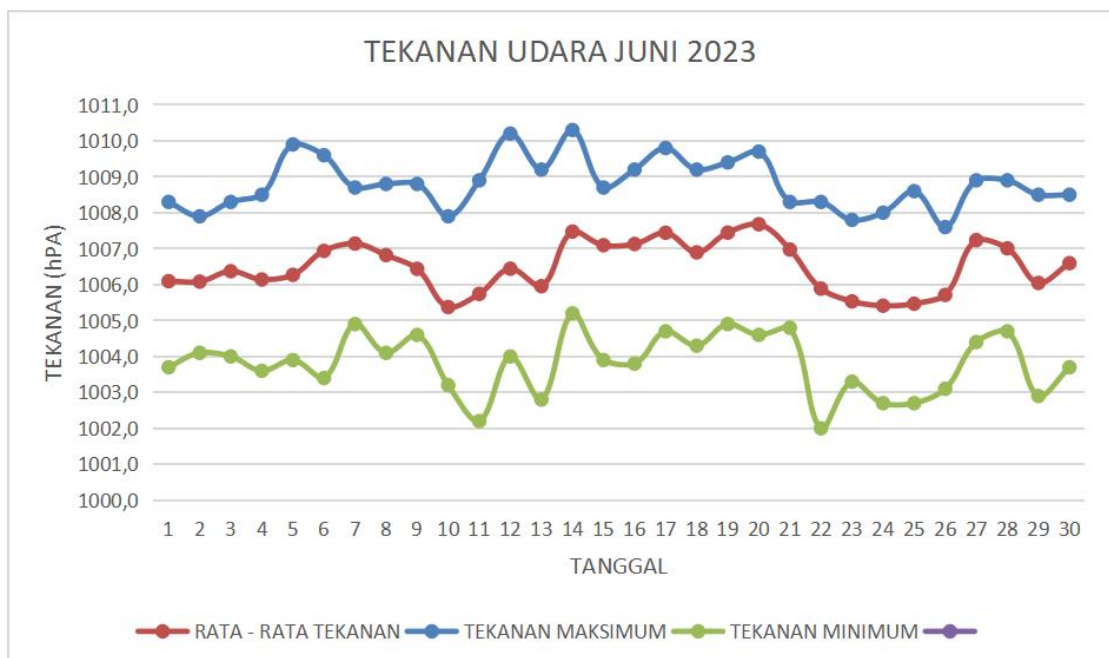
Pada Gambar 9 terlihat bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Juni 2023 berkisar antara 80,4% – 91,4% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 19 Juni 2023 dan kelembapan rata-rata maksimum terjadi pada 9 Juni 2023.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 94,8% – 100% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 2, 10, dan 30 Juni 2023. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Juni 2023 berkisar antara 47,1% – 71,4 % dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 11 Juni 2023.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Juni di Sintang

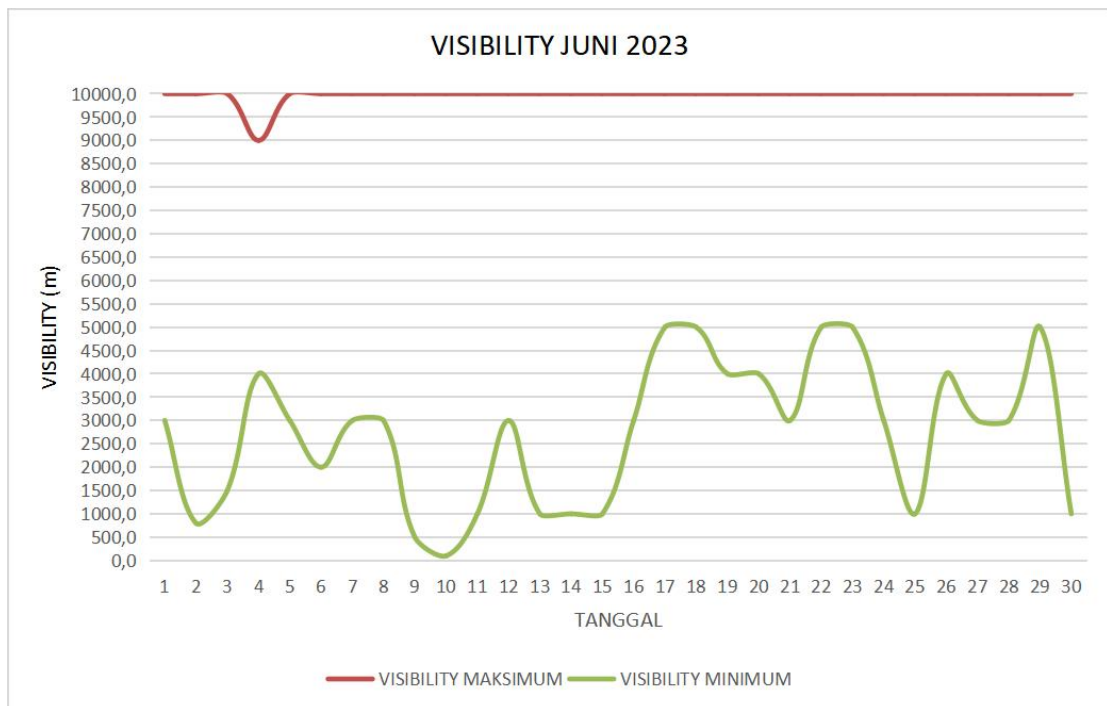
D. Tekanan Udara



Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Juni di Sintang

Pada Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata – rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2023. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,4 – 1007,7 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 20 Juni 2023 dan terendah tercatat pada tanggal 10 dan 24 Juni 2023. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1007,6 – 1010,3 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 14 Juni 2023. Tekanan udara minimum harian bulan Juni 2023 berkisar antara 1002,0 – 1005,2 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 22 Juni 2023.

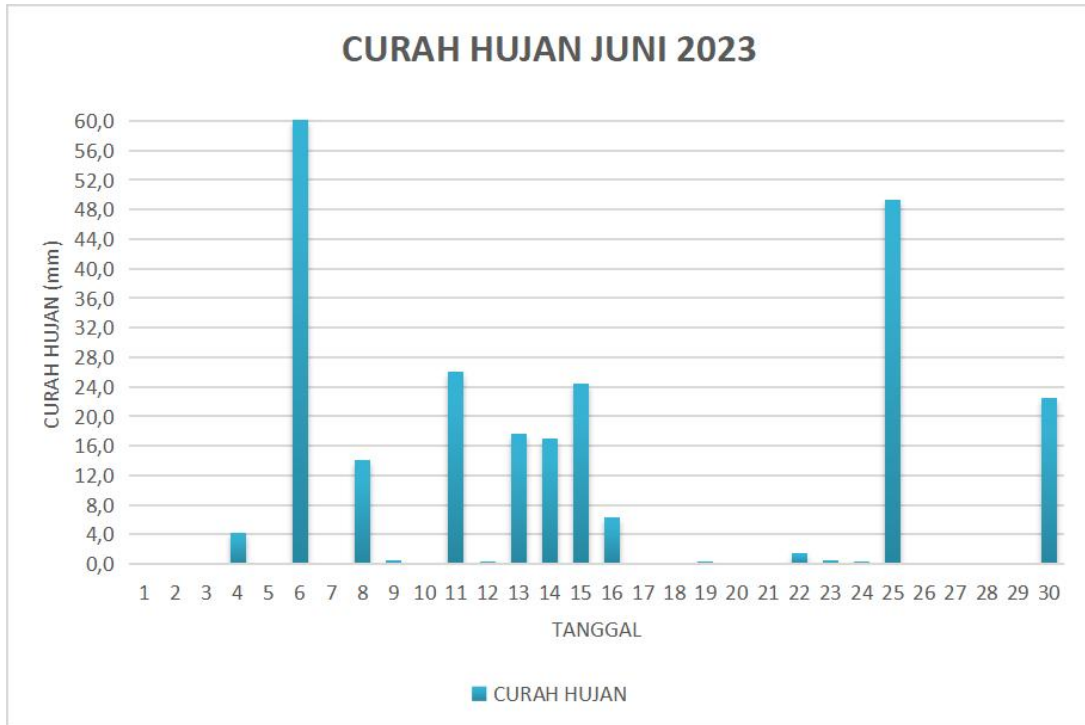
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Juni di Sintang

Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Juni 2023 berkisar antara 100 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari berkisar 9.000 – 10.000 meter sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 100 – 5000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 10 Juni 2023. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 9 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat dan kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

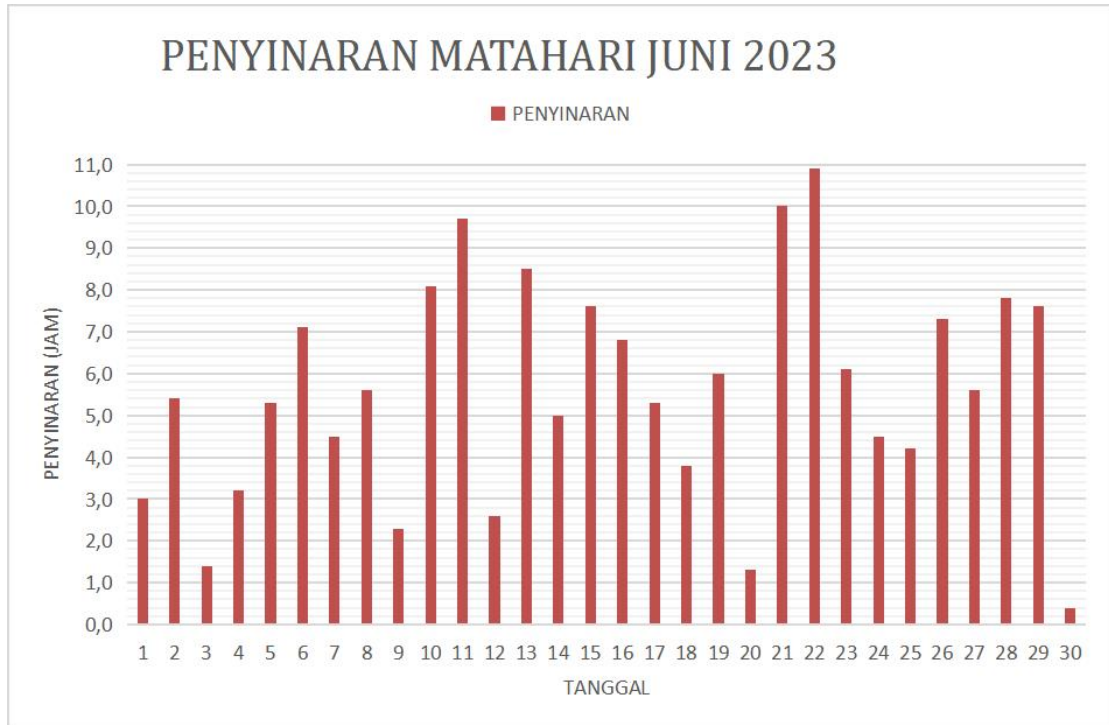


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Juni di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan Stasiun Meteorologi Tebelian bulan Juni 2023. Jumlah curah hujan bulan Juni 2023 tercatat sebesar 244,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 6 Juni 2023 sebesar 60,2 mm. Curah hujan pada bulan Juni 2023 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori sedang karena berada dalam kisaran nilai 101 s.d. 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan 0 kejadian hujan sangat lebat (>100 mm/hari), 1 kejadian hujan lebat (51 – 100 mm/hari), 4 kejadian hujan sedang (21 – 50 mm/hari), 4 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari), dan 2 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Juni 2023. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 penyinaran matahari berkisar antara 0 – 11 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi pada tanggal 30 Juni 2023, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 22 Juni 2023.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Juni di Sintang

H. Keadaan Cuaca

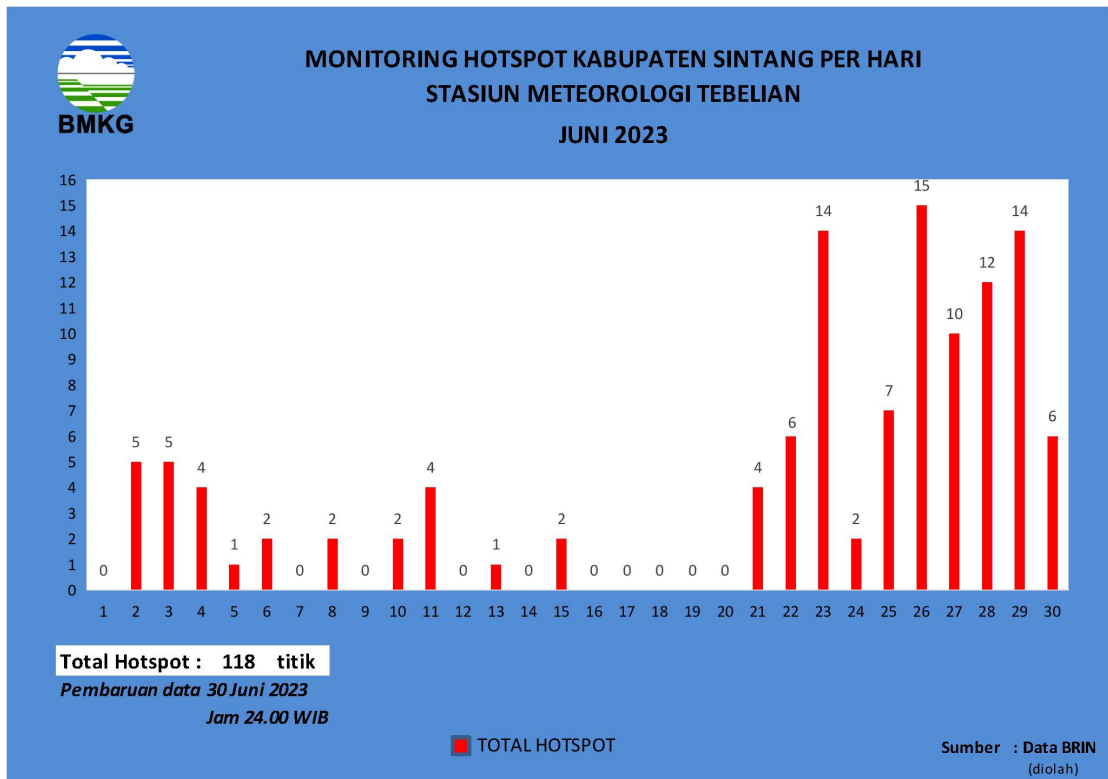


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Juni di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Juni 2023 (Gambar 14) didominasi keadaan hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan terdapat 18 kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 13 kejadian petir/guntur, 13 kejadian kilat, dan 3 kejadian kabut.

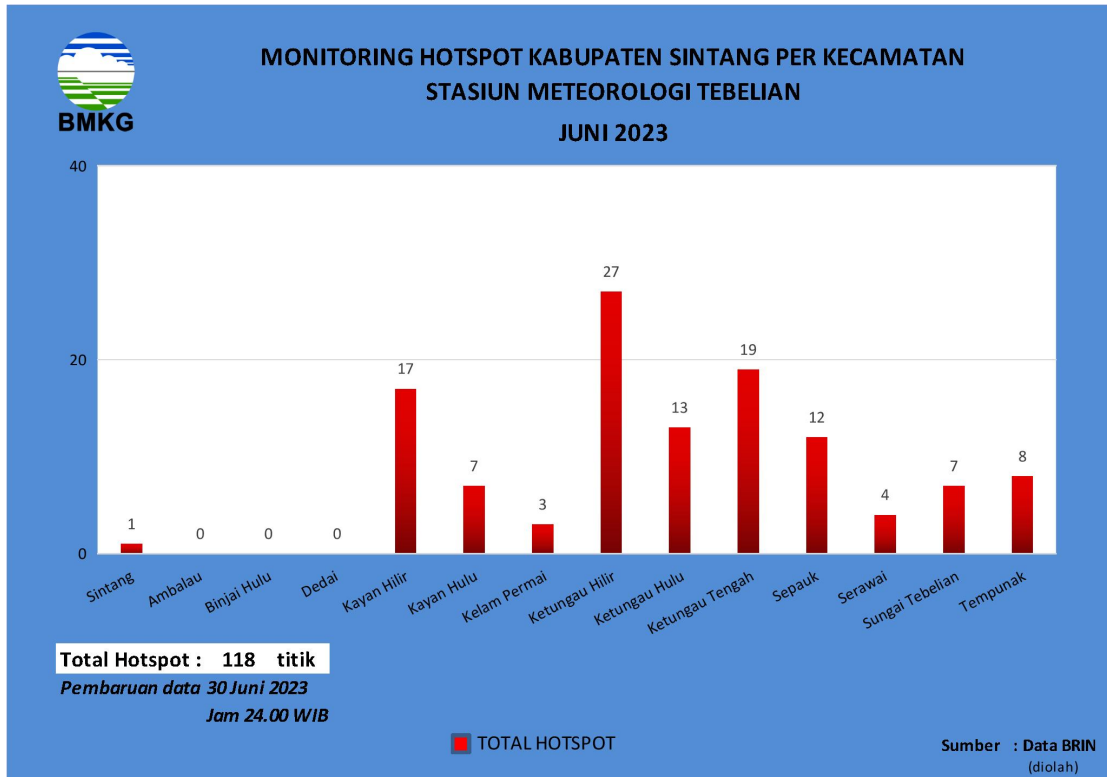
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 di bawah ini menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di Kabupaten Sintang di bulan Juni 2023. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah titik panas yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 118 titik, dengan hari titik panas terdeteksi sebanyak 20 hari selama bulan Juni 2023. Titik panas paling banyak terdeteksi pada tanggal 26 Juni 2023 yang berjumlah 15 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Juni 2023

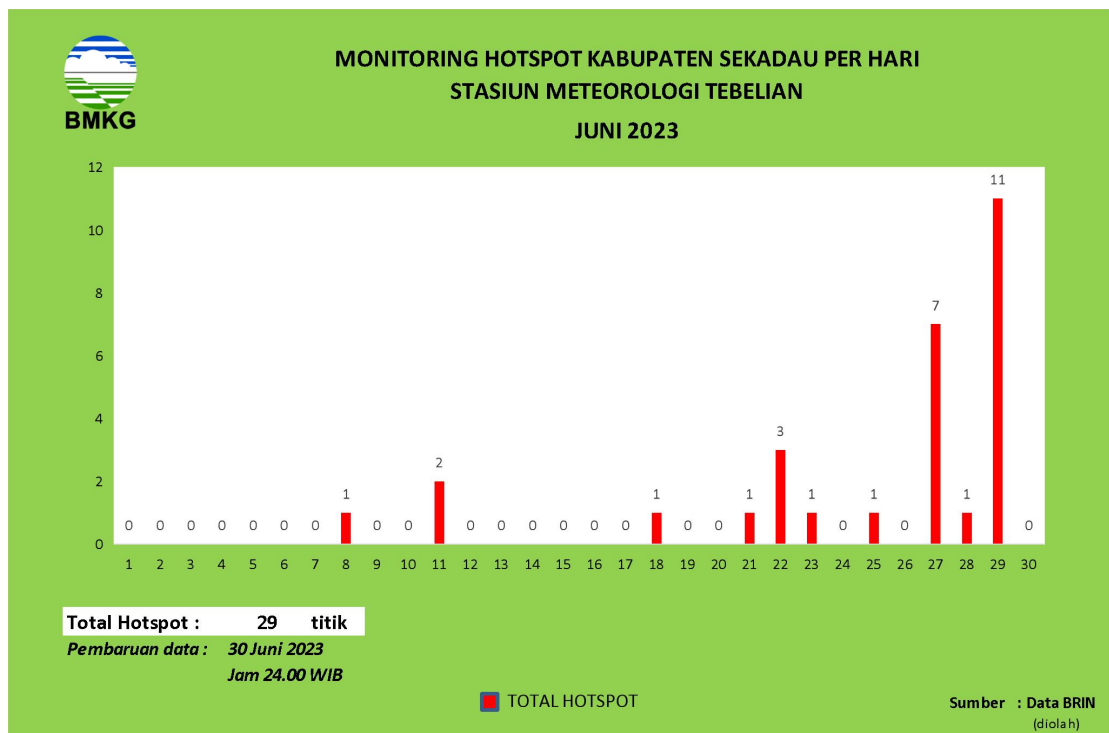
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juni 2023. Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa titik panas paling banyak terdeteksi di wilayah Kec. Ketungau Hilir sebanyak 27 titik Hotspot.



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Juni 2023

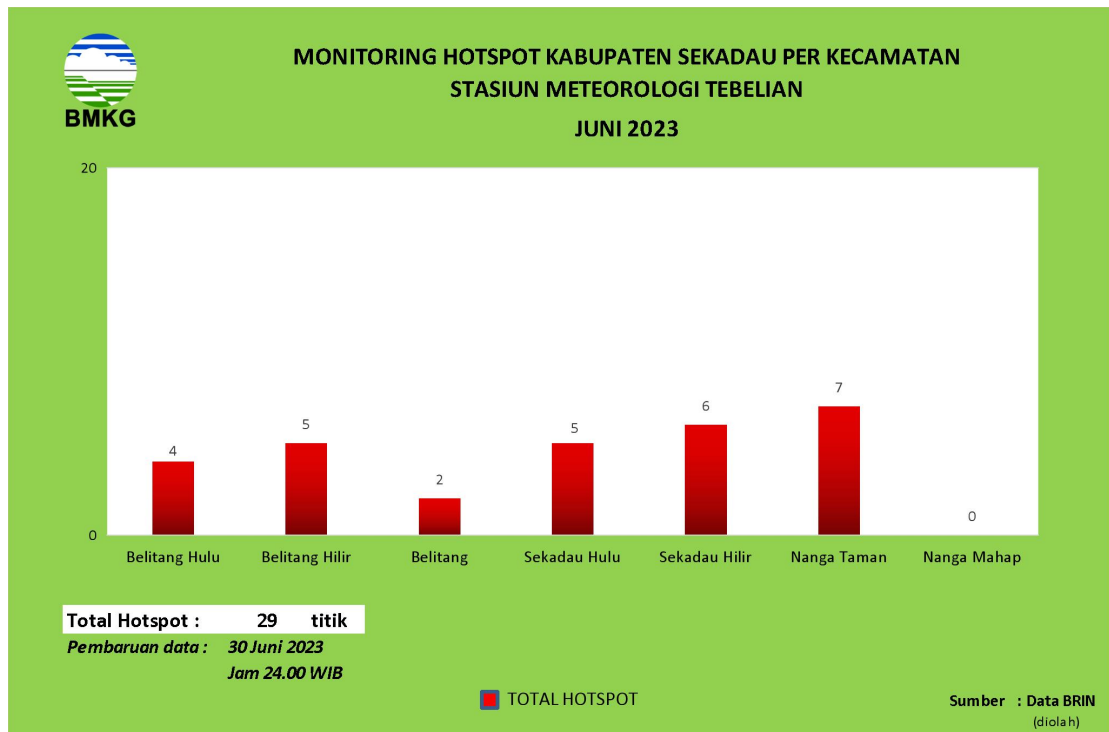
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 di bawah ini menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di Kabupaten Sekadau di bulan Juni 2023. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah titik panas yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 29 titik, dengan hari titik panas terdeteksi sebanyak 10 hari selama bulan Juni 2023. Titik panas paling banyak terdeteksi pada tanggal 29 Juni 2023 yang berjumlah 11 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Juni 2023

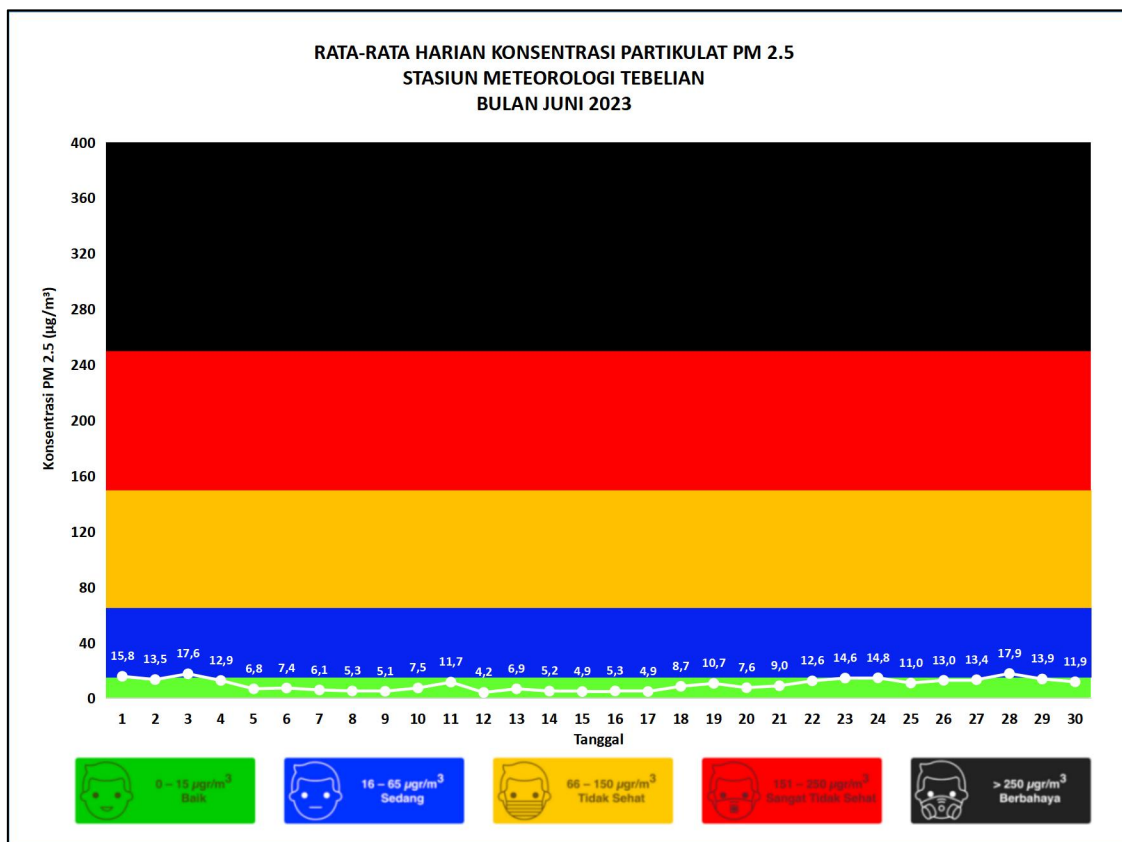
- ✓ Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juni 2023. Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa titik panas paling banyak terdeteksi di wilayah Kec. Nanga Taman sebanyak 7 titik Hotspot.



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Juni 2023

K. Kualitas Udara

Gambar 19 di bawah menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang di bulan Juni 2023. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara 4,2 – 17,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$, dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal 28 Juni 2023 dengan nilai 17,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ termasuk dalam kategori Sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai Baik (0 – 15 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$) hingga Sedang (16 – 65 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$).



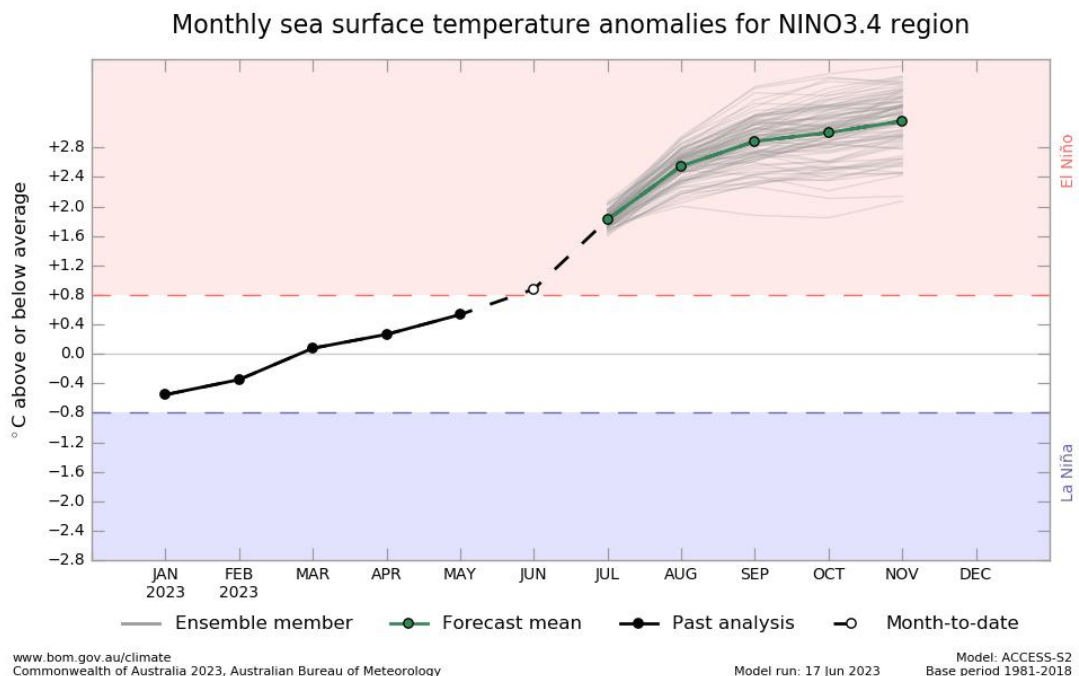
Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Juni 2023



**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Juli 2023 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam fase El Nino. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 1,6°C hingga 2,0°C.

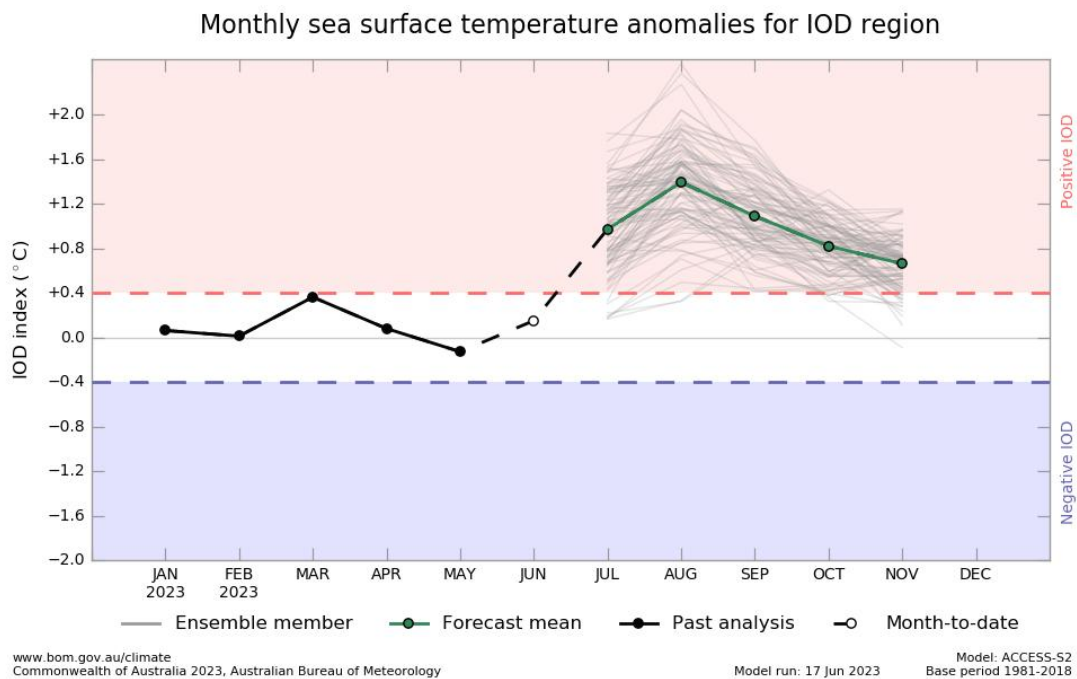
Selanjutnya, hasil prediksi kondisi ENSO pada bulan Agustus 2023 juga diprediksikan berada dalam fase El Nino dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 2,4°C hingga 2,8°C.

Hasil analisis tentang prediksi Nino 3.4 pada periode Juli dan Agustus 2023 akan memasuki periode El Nino. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh fenomena

ENSO terhadap curah hujan di wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau diprediksi akan mengalami penurunan curah hujan.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama dua bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

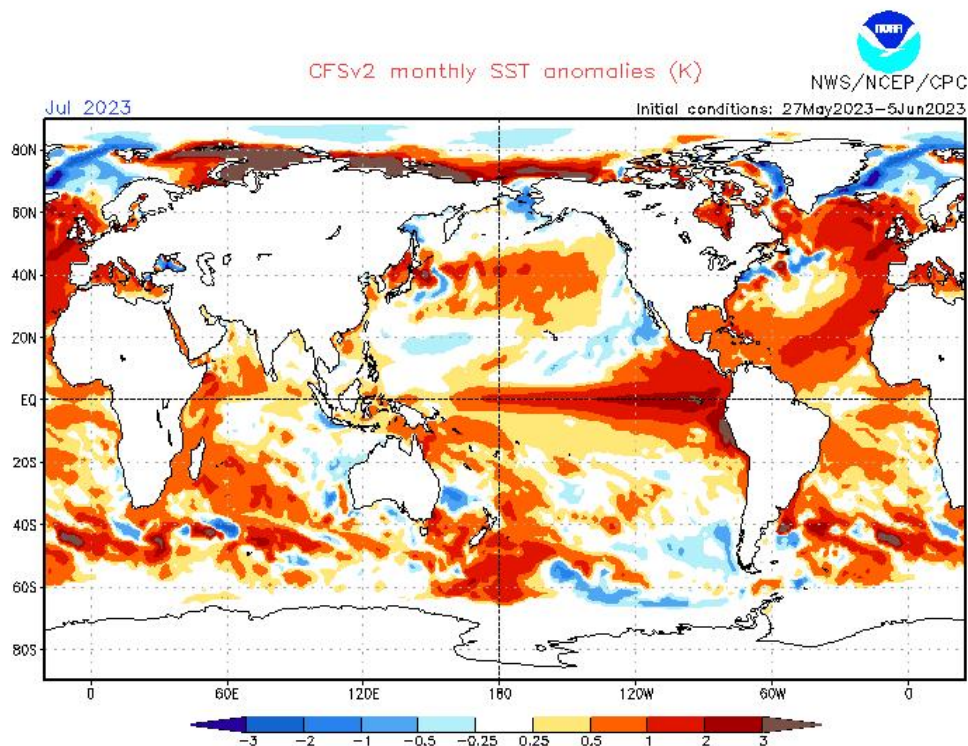
Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Juli 2023 diprediksi dalam fase positif. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,8°C hingga 1,2°C.

Selanjutnya, pada bulan Agustus 2023 fenomena *Dipole Mode* juga diprediksi berada dalam fase positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks IOD rata-rata berada pada nilai 1,2°C hingga 1,6°C.

Hasil analisis prediksi pemodelan indeks IOD bahwa periode Juli dan Agustus 2023 menunjukkan *Dipole Mode* dalam fase positif. Hal ini mengindikasikan bahwa fenomena *Dipole Mode* diprediksi dapat berpengaruh terhadap penurunan suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat termasuk di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Juli 2023

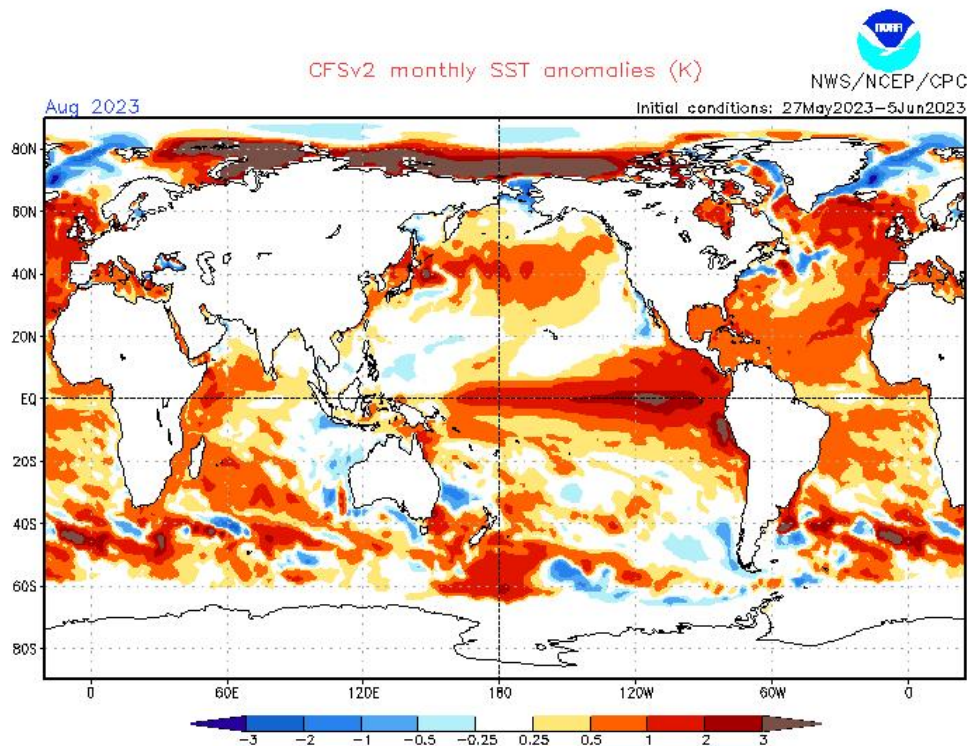


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Juli 2023
Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut

wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2023 diprediksi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna putih) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $-0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $0,25^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan kurang mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Agustus 2023



Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Agustus 2023

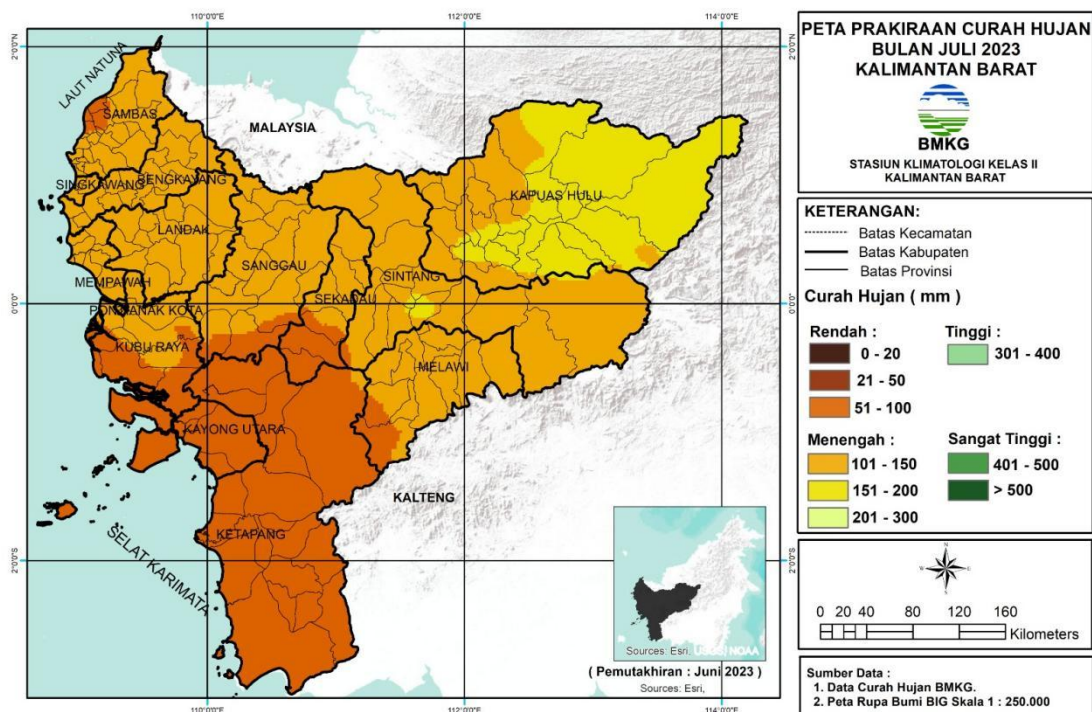
Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2023 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang normal (warna kuning) dengan rentang nilai $0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $0,5^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan suplai uap air dari perairan barat Kalimantan Barat kurang mendukung pembentukan awan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

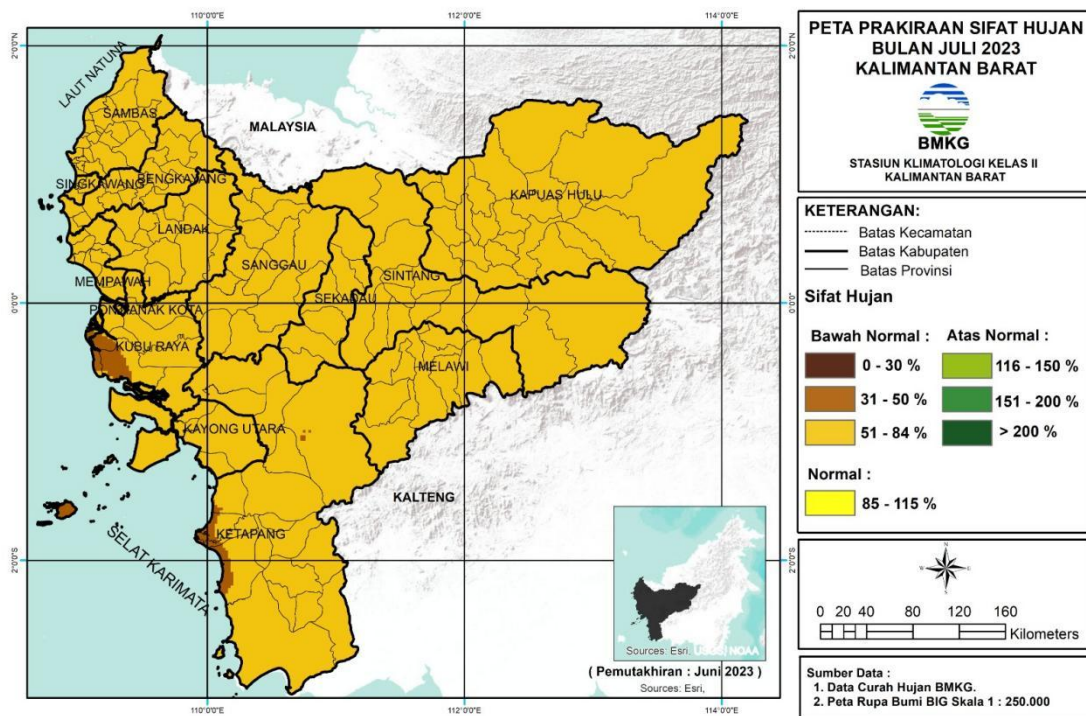
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Juli 2023



Gambar 24 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2023

Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah Edisi Juli 2023



Gambar 25 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2023

Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah Edisi Juli 2023

Berdasarkan Gambar 24 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 150 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, Gambar 25 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2023 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	101– 150	Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	101– 150	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	101– 150	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	101– 150	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	101– 150	Menengah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	101– 150	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	101– 150	Menengah	Bawah Normal

8	Ketungau Hulu	101– 150	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	101– 150	Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	101– 150	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	101– 150	Menengah	Bawah Normal
12	Serawai	101– 150	Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	101– 150	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	101– 150	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 150 mm dengan kategori Rendah - Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

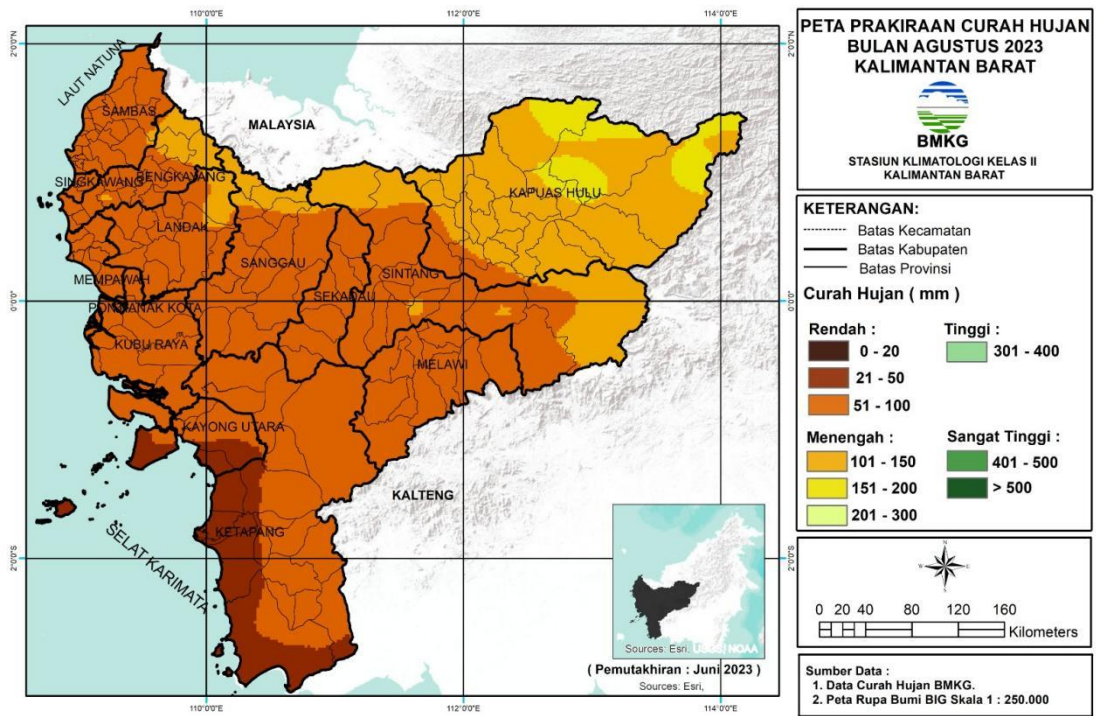
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2023 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sekadau

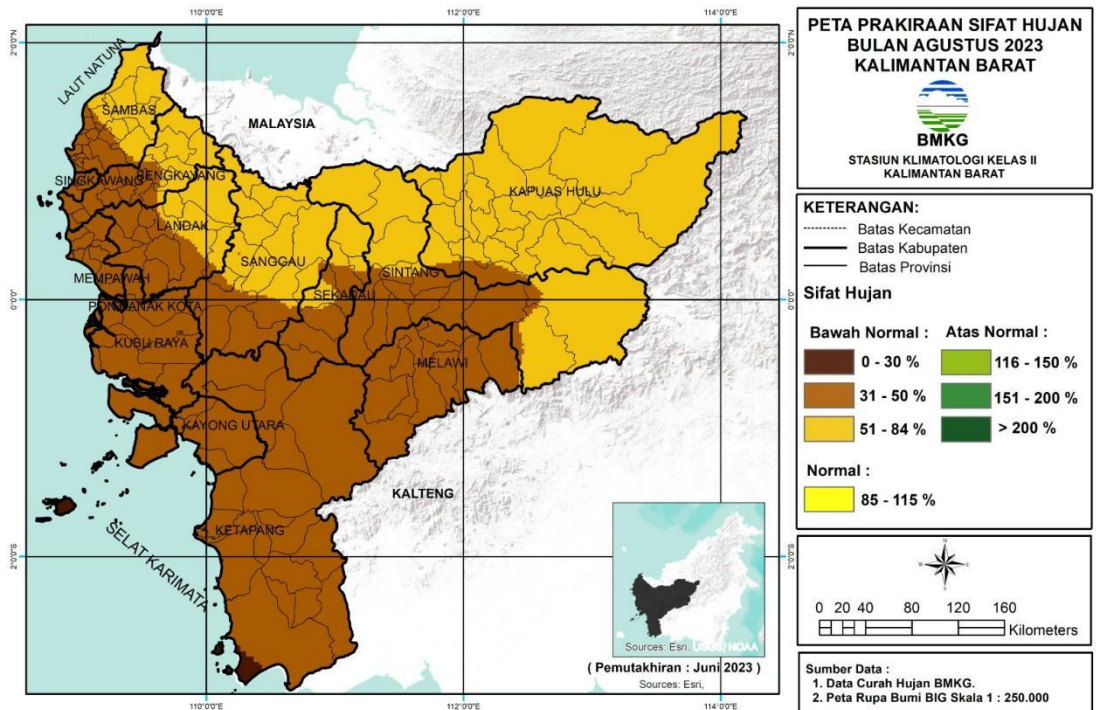
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	101– 150	Menengah	Bawah Normal
2	Belintang Hilir	101– 150	Menengah	Bawah Normal
3	Belintang	101– 150	Menengah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	101– 150	Menengah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	51– 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 – 100	Rendah	Bawah Normal

B. Prakiraan Bulan Agustus 2023

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 150 mm dengan kategori Rendah - Menengah. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal.



Gambar 26 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2023
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah Edisi Juli 2023



Gambar 27 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2023
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah Edisi Juli 2023

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2023 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51– 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
3	Dedai	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	101– 150	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	51– 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
11	Sepauk	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
12	Serawai	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
13	Sintang	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
14	Tempunak	51 – 100	Rendah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 1500 mm dengan kategori Rendah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2023 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
3	Belitang	51 – 100	Rendah	Bawah Normal

4	Sekadau Hilir	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 – 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 – 100	Rendah	Bawah Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER JUNI 2023

Beberapa parameter kondisi dinamika atmosfer secara global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari anomali SPL yang normal cenderung hangat, IOD negatif dan MJO yang aktif di wilayah Kalimantan Barat. Sementara itu, ENSO yang berada pada fase positif yang mengindikasikan adanya aktivitas El-Nino yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan.

Selanjutnya, kondisi atmosfer skala regional menunjukkan kondisi kelembapan udara yang cukup basah. Namun, pola angin menunjukkan tidak adanya fenomena gangguan atmosfer di Kalimantan Barat sehingga mengurangi potensi pembentukan awan-awan hujan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2023 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian berkisar antara 25,0°C – 28,7°C. Suhu udara maksimum tercatat sebesar 34,8°C terjadi pada tanggal 22 Juni 2023, dan suhu minimum harian tercatat sebesar 22,4°C terjadi pada 12 dan 14 Juni 2023.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah barat tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,88 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 26 km/jam terjadi tanggal 6 Juni pukul 20.00 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 80% – 91% dengan kelembapan udara harian tertinggi 100% terjadi pada tanggal 2, 10 dan 30 Juni 2023 dan kelembapan minimum terendah senilai 47% terjadi pada tanggal 11 Juni 2023.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,4 – 1007, mb dengan tekanan udara maksimum sebesar 1010,3 mb tercatat pada tanggal 14 Juni 2023 dan tekanan udara minimum sebesar 1002,0 mb terjadi pada tanggal 22 Juni 2023.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Juni berkisar antara 100 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat pada 9 kejadian di bulan Juni yang diakibatkan adanya hujan lebat dan kabut tebal.

- ✓ Jumlah curah hujan bulan Juni tercatat sebesar 244,6 mm berada dalam kategori Menengah. Curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 6 Juni 2023 sebesar 60,2 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 11 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi pada tanggal 30 Juni 2023 dan lama penyinaran maksimum tercatat pada 22 Juni 2023.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 18 kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 13 kejadian petir/guntur, 13 kejadian kilat, dan 3 kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan Juni tercatat sejumlah 118 titik dengan hari kejadian 20 hari selama bulan Juni 2023. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 29 titik dengan 10 hari kejadian selama bulan Juni 2023.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Juni di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara 4,2 – 17,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$. Rata – rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal 28 Juni 2023 dengan nilai 17,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ termasuk dalam kategori Sedang.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

JULI - AGUSTUS 2023

Berdasarkan analisis global bulan Juli dan Agustus 2023, fenomena ENSO diprediksi akan masuk dalam fase El Nino. Begitu pula, IOD berada pada fase positif. Berdasarkan kondisi tersebut, pada bulan Juli dan Agustus 2023 Kabupaten Sintang dan Sekadau diprediksi akan mengalami penurunan curah hujan.

Selain itu, anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) bulan Juli dan Agustus 2023 di perairan barat wilayah Kalimantan Barat diprakirakan cenderung normal sehingga kurang mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan bulan Juli 2023 di Kabupaten Sintang berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan Bawah Normal. Sedangkan pada Agustus 2023, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah - Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal.

Selanjutnya, prakiraan curah hujan bulan Juli 2023 di Kabupaten Sekadau berada pada kategori Rendah - Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal. Sedangkan pada Agustus 2023, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah dengan sifat hujan Bawah Normal.



**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Kunjungan ke Kantor UPBU Tebelian Sintang

Pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2023, Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang, Bapak Supriandi, SP. M.Si melakukan kunjungan dan koordinasi ke Bandara Tebelian Sintang. Kegiatan kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka koordinasi serta mempererat jalinan silaturahmi dan kerjasama sekaligus menyambut kedatangan Kepala Balai Wilayah II BMKG, Bapak Hartanto, ST, MM. Selanjutnya Kepala Balai Wilayah II BMKG juga meninjau Display Informasi Cuaca yang dioperasikan di ruang tunggu Terminal Keberangkatan Bandara Tebelian bersama Kepala UPBU Tebelian dan KUPT Se-Kalbar.



Gambar 28 Kunjungan ke Kantor UPBU Tebelian Sintang

Tanam Perdana dan Pembukaan Kegiatan SLI Operasional Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023 di Kecamatan Kelam Permai Sintang

Pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2023 dilaksanakan kegiatan Tanam Perdana dan Pembukaan Kegiatan SLI Operasional Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023 oleh Stasiun Klimatologi Mempawah. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Sehubungan dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat petani dalam bentuk Sekolah Lapang Iklim (SLI) Operasional BMKG, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan/ pemahaman serta keterampilan petani dalam memanfaatkan informasi iklim di Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Sintang guna melakukan antisipasi dampak fenomena iklim ekstrim. Kegiatan tersebut turut mengundang diantaranya Kepala UPT BMKG se-Kalimantan Barat. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala Stasiun.



Gambar 29 Tanam Perdana dan Pembukaan SLI 2023 di Sintang

Kunjungan Kepala Balai Wilayah II BMKG Ke Kantor PTSP BMKG Sintang

Kegiatan Kunjungan Kepala Balai Wilayah II BMKG pada hari Selasa tanggal 06 Juni 2023 ke Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) BMKG Sintang. Kepala Balai Wilayah II BMKG, Bapak Hartanto, ST, MM dalam kunjungannya meninjau gedung PTSP yang sebelumnya merupakan kantor BMKG Susilo Sintang dan kemudian dibangun ulang menjadi kantor PTSP BMKG Sintang sekaligus meninjau kegiatan operasional di kantor PTSP termasuk dalam melayani masyarakat. Selain itu, Kepala Balai juga meninjau Shelter Gempa Bumi yang terdapat di halaman Kantor dan meninjau peralatan AWOS lama yang dulu digunakan saat BMKG Susilo masih beroperasi. Pada kegiatan kunjungan ini Kepala Balai Wilayah II BMKG turut didampingi oleh Kepala UPT BMKG se-Kalbar. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Bapak Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala Stasiun.



Gambar 30 Kunjungan Kepala BaWil II Ke Kantor PTSP BMKG Sintang

Kunjungan Kepala Balai Wilayah II BMKG Ke UPT BMKG Tebelian Sintang

Kegiatan Kunjungan Kepala Balai Wilayah II BMKG pada hari Selasa tanggal 06 Juni 2023 ke Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang. Kepala Balai Wilayah II BMKG, Bapak Hartanto, ST, MM dalam kunjungannya meninjau kegiatan operasional di Stasiun Meteorologi Tebelian sekaligus meninjau kinerja Radar Cuaca Tebelian. Pada kegiatan kunjungan ini Kepala Balai Wilayah II BMKG turut didampingi oleh Kepala UPT BMKG se-Kalbar. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Bapak Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala Stasiun.



Gambar 31 Kunjungan Kepala BaWil II BMKG Ke UPT BMKG Tebelian Sintang

Medical Check Up (MCU) Pegawai Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang bersama dengan Prodia Pontianak

Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Kualitas Udara dengan tema "Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Pengolahan dan Pemeliharaan Peralatan Kualitas Udara untuk Mewujudkan Layanan Informasi Kualitas Udara yang Handal Terpercaya" yang dilaksanakan pada tanggal 09 - 12 Mei 2023 di Hotel Grand Mercure, Kemayoran. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapasitas SDM dalam pengolahan data kualitas Udara dan pemeliharaan peralatan partikulat. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Cahya Putra Nugraha S.Tr selaku teknisi Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang dan pegawai terkait dengan pengalaman mengenai kualitas Udara.



**Gambar 32 Medical Check Up (MCU) Pegawai Stasiun Meteorologi Tebelian
Sintang bersama dengan Prodia Pontianak**

Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 1 Tebelian di BMKG Sintang

Kegiatan kunjungan Siswa/Siswi SMKN 1 Tebelian ke Kantor BMKG Sintang pada hari Kamis, 15 Juni 2023 dalam rangka membahas kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang akan dilakukan siswa/siswi SMKN 1 Tebelian di kantor BMKG Sintang selama 6 bulan kedepan. Praktek Kerja Industri (Prakerin) /Praktek Kerja Lapangan (PKL) /Magang secara umum merupakan bentuk kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Tinggi dengan Dunia Usaha /Dunia Industri (DUDI) atau Instansi yang berkompeten dalam praktek kerja /magang di lapangan, uji praktek kompetensi dan sertifikasi bagi siswa.



**Gambar 33 Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 1 Tebelian di BMKG
Sintang**

Kegiatan penandatanganan kesepakatan bersama visibility chart Bandara Tebelian

Kegiatan penandatanganan kesepakatan bersama visibility chart Bandara Tebelian dilakukan pada hari Senin, tanggal 19 Juni 2023. Kerjasama ini dilakukan demi menyamakan persepsi mengenai jarak pandang mendatar antara Stasiun Meteorologi Tebelian dengan Perum LPPNPI Unit Sintang, sehingga keselamatan penerbangan senantiasa terjaga. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang rapat Stasiun Meteorologi Tebelian. Kesepakatan bersama ditandatangani oleh Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian dan Zulkarnain selaku Kepala Perum LPPNPI Unit Sintang.



Gambar 34 Kegiatan penandatanganan kesepakatan bersama visibility chart Bandara Tebelian

Kegiatan koordinasi dengan Kepala RRI Sintang

Kegiatan koordinasi dengan Kepala RRI Sintang terkait pembahasan pembaharuan PKS (Perjanjian Kerja Sama) antara Stasiun Meteorologi Tebelian dan RRI Sintang pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor RRI Sintang oleh Bapak Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala Stasiun..



Gambar 35 Kegiatan koordinasi dengan Kepala RRI Sintang

Sosialisasi Penggunaan Cash Management System (CMS) dan Refreshment KKP di KPPN Sintang

Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Cash Management System (CMS) Dan Refreshment Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dilaksanakan pada hari Senin 26 Juni 2023 di Aula KPPN Sintang. Kegiatan sosialisasi sehubungan dengan optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah dan Cash Management System (CMS) dengan memperhatikan nota dinas Direktur Pelaksanaan Anggaran nomor ND-3/PB.2/2023 dalam hal Optimalisasi Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah serta nota dinas Direktur Pengelolaan Kas Negara nomor ND-125/PB.3/2023 tentang Monitoring Penggunaan

CMS pada Rekening Virtual Pengeluaran Satuan Kerja lingkup Kementerian Negara/Lembaga Triwulan IV 2022. Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Domestik merupakan perwujudan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dalam rangka mendukung penggunaan produk dalam negeri dalam belanja pemerintah. Pemerintah pusat dalam hal ini menetapkan target penggunaan KKP dalam transaksi belanja pemerintah setiap triwulannya. Untuk Triwulan III s.d IV 2023 seluruh satker yang termasuk kriteria wajib KKP, ditargetkan sudah mempunyai dan melakukan transaksi Kartu Kredit Pemerintah. Terdapat monitoring penggunaan CMS pada rekening virtual pengeluaran satuan kerja lingkup K/L yang dilakukan oleh Dit. PKN pada akhir tahun 2022. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar satker K/L belum menggunakan fitur CMS sama sekali karena belum meratanya pemahaman satker tentang manfaat dan cara penggunaan fitur CMS. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh M. Gilang Bagus Sahputra selaku petugas Bendahara Pengeluaran (BPG).



Gambar 36 Sosialisasi Penggunaan Cash Management System (CMS) dan Refreshment KKP di KPPN Sintang



LENSA METEOROLOGI

Mengenal MJO, Penyebab Cuaca Ekstrem yang Melanda Indonesia

Indonesia merupakan daerah dengan proses konveksi yang intens karena berada di wilayah equatorial dan memiliki kawasan lautan yang luas. Lautan merupakan tempat penyimpanan panas yang berguna dalam pembentukan awan-awan konvektif. Keragaman aktifitas konveksi yang kuat di daerah tropis tak hanya dalam skala waktu harian, tapi juga skala waktu intra-musiman. Gangguan skala besar di daerah tropis dalam aktifitas konvektif yang mempengaruhi keragaman curah hujan pada skala intra-musiman ini disebut sebagai MJO (Madden Julian Oscillation). MJO mempengaruhi cuaca tropis secara signifikan, khususnya di Samudera Hindia, Benua Maritim Indonesia (BMI) dan Samudera Pasifik bagian barat (Arbain et al., 2017).

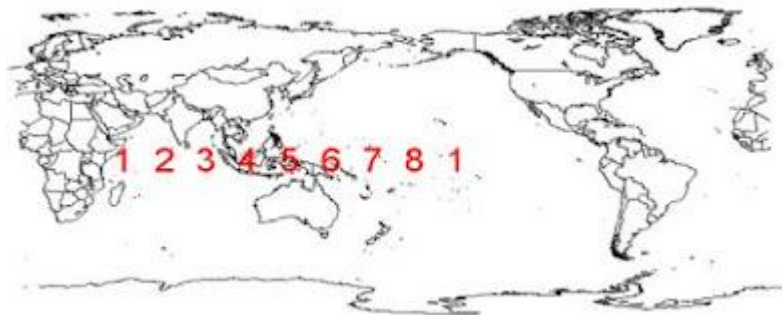
MJO pertama kali ditemukan oleh Dr Roland Madden dan Dr Paul Julian dari NCAR (National Center for Atmospheric Research) AS pada tahun 1971, ketika mereka mempelajari pola angin dan tekanan tropis. Mereka mengamati adanya osilasi yang teratur angin di antara Singapura dan Pulau Kanton di Barat Tengah Pasifik Ekuator. MJO adalah singkatan dari Madden-Julian Oscillation atau Osilasi Madden Julian yang merupakan gangguan tropis yang merambat ke arah timur sepanjang daerah tropis dengan siklus 30-60 hari.

Menurut kajian para ahli, MJO memberi dampak yang luas terhadap pola hujan di wilayah tropis dan sekitarnya, sirkulasi atmosfer dan suhu permukaan di sekitar tropis dan subtropis. Terdapat bukti bahwa MJO mempengaruhi siklus ENSO, berupa kontribusi terhadap kecepatan terbentuknya serta intensitas dari episode El Nino dan La Nina. Berbeda dengan ENSO yang stasioner, MJO bergerak ke timur, melintasi daerah tropis dan kembali ke titik awalnya dalam waktu 30 hingga 60 hari. MJO lebih mudah digambarkan dalam variabilitas iklim tropis intraseasonal (variabilitas yang mingguan).

MJO terdiri dari 2 fase yaitu fase peningkatan curah hujan (konvektif) dan fase curah hujan menurun. Identifikasi MJO dapat dilakukan menggunakan data indeks RMM1 (Real-time Multivariate) dan RMM2. RMM1 dan RMM2 Lokasi fase konvektif berdasarkan geografis dapat dilihat dalam 8 fase. MJO mempunyai delapan fase tersebut dalam menyelesaikan satu kali periode osilasi dengan berawal dari Samudera Hindia bagian Barat atau sebelah Timur Afrika. Fase tersebut sebagai berikut :

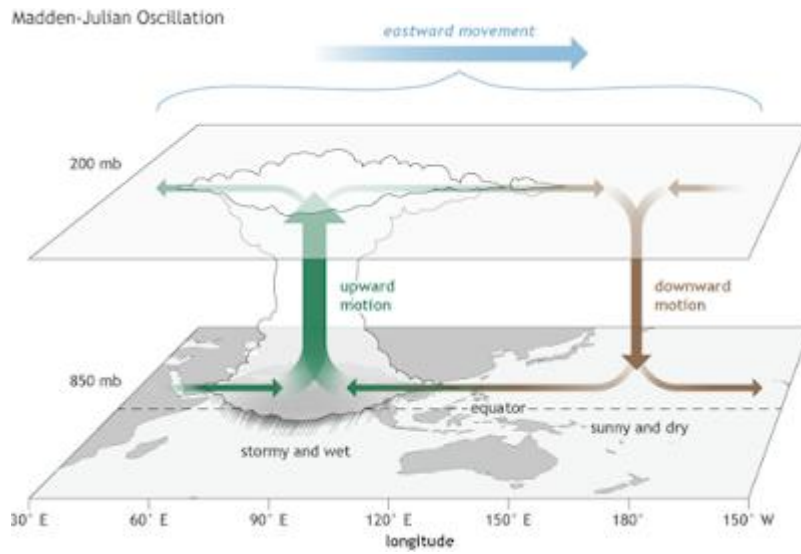
- Fase 1 di benua Afrika (21°BB- 60°BT)
- Fase 2 di Samudera Hindia bagian barat (60° BT - 80° BT).
- Fase 3 di Samudera Hindia bagian Timur (80° BT - 100 °BT).
- Fase 4 di Indonesia bagian Barat (100° BT - 120° BT).
- Fase 5 di Indonesia bagian Timur (120° BT -140° BT).
- Fase 6 di kawasan Pasifik Barat (140° BT - 160° BT).
- Fase 7 di Kawasan Pasifik Timur (160°BT - 180° BT).
- Fase 8 daerah konveksi di belahan Pasifik Timur ((180° - 160° BB).

Kalau digambarkan dalam peta sebagai berikut :



Gambar 37 Posisi beberapa fase MJO

Struktur permukaan dan atmosfer bagian atas MJO ketika fase konvektif yang meningkat (basah) berpusat di Samudera Hindia dan fase konvektif yang menurun (kering) di Samudera Pasifik. Panah horizontal menunjuk ke kiri mewakili angin dari timuran dan panah yang menunjuk ke kanan mewakili angin yang baratan. Sistem bergerak berpasangan ke timur dan akhirnya mengelilingi kembali ke titik asalnya. Pada fase konvektif yang meningkat angin di permukaan bertemu, udara didorong ke atas. Di atas atmosfer angin berbalik, gerakan udara yang meningkat di atmosfer tersebut cenderung meningkatkan kondensasi dan curah hujan. Saat angin menurun menghangat dan mengering cenderung menurunkan curah hujan.



Gambar 38 Struktur dan pergerakan MJO

()

Sumber:

<https://www.ustadzklimat.com/2019/07/pemahaman-tentang-mjo-madden-julian.html>

<https://www.metoffice.gov.uk/>

<https://www.metoffice.gov.uk/>